



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>

Analisis Persepsi Civitas Akademika Fakultas Pertanian dan Bisnis terhadap Variasi Pola Vertikal Garden

Analysis of the Perception of the Academic Community of the Faculty of Agriculture and Business on Variations in Vertical Garden Patterns

Antonius Wirangga Prasetyo Wicaksono¹, Nugraheni Widyawati^{2*}, Alfred Jansen Sutrisno³

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl.

Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: 512015029@student.uksw.edu

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro

52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: nugraheni.widyawati@uksw.edu

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro

52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: fpb.alfred@uksw.edu

*Corresponding Author: Email: nugraheni.widyawati@uksw.edu

ABSTRAK

Pada salah satu sudut Gedung Diponegoro 66 terdapat kualitas visual yang buruk. Hal ini menurunkan nilai estetika gedung karena letak sudut tersebut pada pintu masuk. Sehingga, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah membangun *vertical garden*. Cara ini dipilih karena area sudut tersebut memiliki area yang sempit dan ditutupi oleh pavement. Namun, sebelum melakukan pembangunan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap pola desain *vertical garden*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pola desain *vertical garden* yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan mampu menjawab permasalahan minimnya lahan sehingga dapat diterapkan. Metode yang digunakan ialah uji validitas dan reliabilitas untuk pengujian data, setelah itu menggunakan analisis deskriptif untuk melihat bagaimana persepsi civitas akademika untuk setiap 10 pola desain *Vertical garden*. Hasil uji validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa data valid dan reliabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada pola desain ke 9 tetapi dikombinasikan dengan kontras warna pola desain ke 3. Pada pola desain ketiga memiliki kontras warna yang sangat cerah sehingga membuat desain pola *vertical garden* lebih enak untuk dilihat, sedangkan untuk pola desain ke sembilan memiliki pola desain yang unik dan cocok dan sesuai untuk kondisi fisik tempat.

Kata Kunci: Desain, Estetika, Persepsi, Vertikal Garden.

ABSTRACT

In one corner of the Diponegoro 66 Building there is poor visual quality. This reduces the aesthetic value of the building due to the location of the corner at the entrance. So, the way to solve this problem is to build a vertical garden. This method was chosen because the corner area has a narrow area and is covered by pavement. design pattern must first be carried out vertical garden. This research was conducted aiming to obtain a vertical garden that has a high aesthetic value and is able to answer the problem of lack of land so that it can be applied. The method used is validity and reliability testing for data testing, after that using descriptive analysis to see how the academic community perceives every 10 vertical garden. The results of the validity and reliability test showed that the data was valid and reliable. The results of the descriptive analysis show that the highest value is in the 9th design pattern but is combined with the color contrast of the 3rd design pattern. The third design pattern has a very bright color contrast so that the vertical garden is more pleasing to the eye, while the ninth unique design pattern that is suitable and appropriate for the physical conditions of the place.

Keywords: Design, Aesthetics, Perception, Vertical Garden

Pendahuluan

Vertical garden merupakan taman yang didesain membentuk ke arah *vertical* atau bertingkat sehingga dapat mengoptimalkan lahan yang ada (Sari dkk., 2014). *Vertical garden* pertama kali diperkenalkan oleh Patrick Blanch seorang ahli botani dari Prancis pada tahun 1994. Hal ini di latar belakanginya semakin sempit lahan karena semakin maraknya pembangunan ruang-ruang kota dan fasilitas maupun prasarana pendukung sebuah perkotaan. Blanch kemudian membuat sebuah taman *vertical* yang menutupi permukaan dinding *Rue d'Alsece* di Paris, Prancis. Keuntungan utama dari penerapan *vertical garden* ialah dapat menghemat penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya. *vertical garden* juga dapat menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Keuntungan berikutnya dari *vertical garden* ialah bisa meningkatkan nilai estetika suatu ruang. Misalnya, peletakkan *vertical garden* yang digunakan untuk membentuk ruang jauh lebih menarik secara estetika jika dibandingkan menggunakan elemen keras seperti tembok atau pagar kayu/besi. Selain keuntungan tersebut ada juga manfaat lain menurut (Monica E. Khun dan Brad bass, 1999) yaitu pertama dapat memperbaiki kualitas udara, kedua dapat menyaring/menfilter pergerakan debu, dan yang ketiga dapat mendinginkan temperatur/suhu suatu ruangan.

Kualitas estetika dipengaruhi oleh bentuk, warna, keseimbangan dan skala hal ini sejalan dengan pendapat (Tri Prasetyo, 2006) yang menyatakan bahwa estetika merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan keindahan yang dapat dirasakan. Namun suatu keindahan baru dapat dirasakan jika terjalin perpaduan harmonis dengan elemen-elemen keindahan dalam suatu objek. seperti Menurut (Hakim, 2012) keindahan atau estetika didasari oleh aspek-aspek pendukung yaitu pertama kesatuan (*unity*) yang dapat diperoleh melalui penggunaan komponen pada desain untuk mengekspresikan ide utama melalui gaya atau cara tertentu secara konsisten. kedua skala (*scale*) merupakan perbandingan satu bagian taman dengan bagian lainnya pada suatu taman. Perancangan elemen lanskap yang baik adalah perancangan yang memiliki skala yang proporsional. ketiga keseimbangan (*Balance*) merupakan perancangan yang

mengutamakan pada keseimbangan atau persamaan daya tarik visual. Keempat irama (*Rhythme*) yaitu elemen yang dapat menciptakan perasaan bergerak sehingga dapat mengendalikan pandangan mata penikmat. Hal-hal inilah yang membuat *vertical garden* memiliki hubungan erat dengan aspek desain dikarenakan selain *vertical garden* berfungsi sebagai penambah ruang terbuka hijau, *vertical garden* juga suatu upaya inovatif dan minimalis untuk dapat memperbaiki kondisi visual suatu objek, sehingga objek tersebut memiliki suatu daya tarik yang lebih.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pola desain *vertical garden* yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kesesuaian pola desain *vertical garden*, kontras warna pada pemilihan jenis tanaman, keseimbangan penempatan tanaman dan warna, proporsional ukuran *vertical garden*. Ukuran *vertical garden* yang digunakan ialah 3 m x 2 m. Komposisi jumlah tanaman pada setiap pola desain berbeda yaitu menggunakan 3-5 jenis tanaman yang berbeda. Tanaman yang digunakan adalah tanaman hias yang kebanyakan berjenis bromelia seperti tanaman lili paris, bromelia, adam hawa dan sirih gading, yang memiliki tingkat perawatan yang mudah

Bahan dan Metode

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu titik sekitar gedung diponegoro gedung Diponegoro Fakultas pertanian dan bisnis UKSW, Salatiga Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Titik tersebut merupakan area yang tidak terawat dan tidak memiliki elemen softscape (vegetasi).



Gambar 1. Tampak depan tempat penelitian

Tahapan penelitian

Pada penelitian ini terdapat 4 tahapan penelitian yang dilakukan yaitu: (1)

menginventarisasi kondisi eksisting dimana pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data berupa data luasan tapak, suhu dan kelembapan tapak, serta ketersediaan sumber air untuk irigasi vertical garden, (2) menentukan beberapa alternatif pola desain dan menentukan jenis tanaman yang digunakan, (3) menginventarisasi dan menganalisis preferensi civitas akademika FPB UKSW terhadap beberapa alternatif pola desain, dan (4) menentukan pola desain yang terpilih.

Teknik pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu: (1) Observasi, pada tahap ini dilakukan melalui pengamatan kondisi fisik tapak dan biofisik tapak dengan cara mengumpulkan data curah hujan dan kelembapan, (2) Kuisisioner, pada tahap ini dilakukan dengan sesi tanya jawab dan membagikan sebuah kuisisioner kepada beberapa civitas akademika FPB UKSW tentang penilaian terhadap beberapa alternatif pola desain, and (3) Studi literatur, pada tahap ini dilakukan dengan mencari jenis-jenis tanaman yang cocok dan sesuai dengan kondisi tapak untuk vertical garden.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini digunakan analisis validitas dan reliabilitas yang biasa digunakan untuk menentukan kualitas suatu kuisisioner. Menurut (Sukandarrumidi, 2004) Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Tujuan dilakukan pembuatan kuisisioner adalah untuk memperoleh suatu data yang relevan dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Untuk memperoleh kuisisioner dengan tingkat relevan yang baik, maka perlu dilakukan uji coba, untuk menguji coba kuisisioner dilakukan analisis uji coba, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *perposive sampling* atau menggunakan kuisisioner tertutup. Untuk jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang. Menurut (Roscoe, 1975) pengambilan sampel secara eksidental *sampling minimal* yang digunakan yaitu sebanyak 30 responden dan maksimal 500 responden. Dari 60

responden dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu dosen, mahasiswa, dan staf.

b. Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat. Dalam hal ini jika alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuisisioner, maka kuisisioner tersebut harus disusun menggambarkan topik yang akan di teliti (Singarimbun dan effendi, 1987). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment Karel Person, dimana dengan mengkorelasi jumlah skor total. Jika korelasi skor positif dan besarnya lebih dari 0.3 dapat dianggap konstruksi atau instrumen memiliki validitas yang kuat (Tika, 2006). Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (r) digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\left(n \sum x_i^2 - \left(\sum x_i \right)^2 \right) \left(n \sum y_i^2 - \left(\sum y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

x_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable X

y_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y

n : banyak data

c. Uji Reliabilitas

Menurut (Ancok, 1987) reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten. Uji Validitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu kuisisioner baik atau reliable bila memiliki kehandalan atau alpa sebesar lebih dari 0.6 (Arikunto, 1996) teknik uji ini digunakan dengan rumus :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

d. Analisis Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah dan rata-rata dari suatu data. Dalam uji statistik diskriptif pada penelitian ini menggunakan *tools* microsoft excel untuk setiap variabel penelitian. Adapun beberapa

variabel yang digunakan yaitu pola desain, kontras, dan keseimbangan. penilaian hasil kuisioner dilakukan dengan menilai satu per satu setiap pola desain yang

disediakan. Pada setiap desain dikonversi dengan menggunakan patokan penilaian skala linkert 1-5.

Tabel 1. Penilaian skala linkert 1-5

Nilai	Deskripsi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pola desain terlihat sangat jelas dan pola juga teratur • Kontras warna terlihat jelas • Keseimbangan warna terlihat jelas
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pola desain terlihat jelas tetapi belum cukup teratur • Kontras warna terlihat jelas • Keseimbangan warna terlihat
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pola desain cukup terlihat tetapi belum cukup teratur • Kontras warna cukup terlihat • Keseimbangan warna terlihat tetapi kurang jelas
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pola desain sedikit terlihat tetapi tidak teratur dan seimbang • Kontras tidak terlihat jelas • Keseimbangan warna sedikit terlihat
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pola desain terlihat tidak teratur • Kontras tidak terlihat jelas • Keseimbangan warna tidak terlihat

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini terpaku pada beberapa variable seperti status, umur dan pendidikan responden (Tabel2). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang responden maka responden tersebut semakin paham dan berpengalaman dalam mengisi suatu kuisioner, begitupun juga dengan umur semakin tua umur responden maka dapat mempengaruhi kemauan dalam pengambilan keputusan. Penyebaran kuisioner dilakukan di gedung Diponegoro civitas akademika UKSW (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden cenderung kebanyakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi yang relatif memiliki umur lebih muda. Hal ini ditunjukkan oleh persentase terbesar yaitu 92% seperti yang ditunjukkan dengan data (Tabel 2).

Untuk persentase responden terbesar kedua terdapat pada kriteria yang semua merupakan dosen yaitu sebesar 72%. Sedangkan untuk persentase terbesar ketiga terdapat pada kriteria pendukung yaitu staf sebesar 2%. Kemudian untuk karakteristik responden dari segi umur pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur 20-25 memiliki persentase

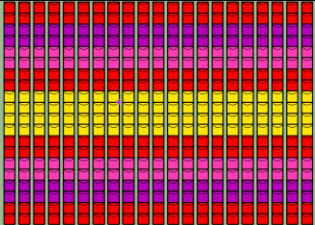
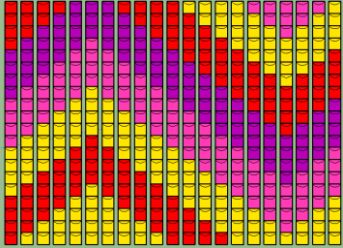
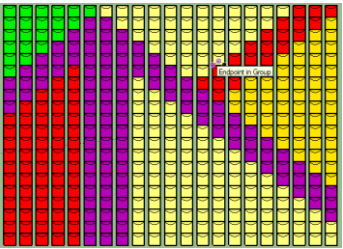
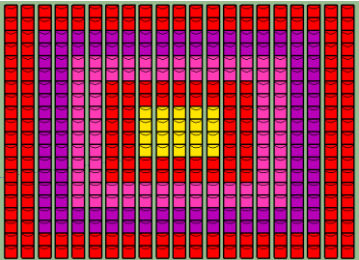
sebesar 90% yang kebanyakan merupakan mahasiswa dan staf yang berada di gedung diponegoro UKSW. Sedangkan untuk umur responden yang berumur 25 ke atas memiliki persentase sebesar 10% yang kebanyakan dosen dan juga staf. Sedangkan untuk karakteristik responden ketiga yaitu tingkat pendidikan, persentase terbesar terdapat pada tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 75%. Kemudian untuk persentase terbesar kedua yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebesar 20% dan yang memiliki tingkat pendidikan master dan doktor (S2-S3) sebesar 5%.

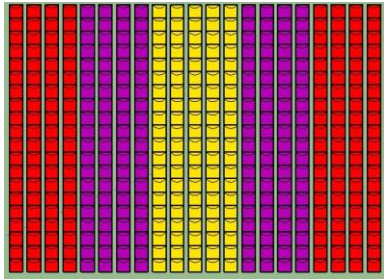
Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah responden	Persentase	
		(orang)	(%)
Status	Dosen	4	72%
	Mahasiswa	55	92%
	Staf	1	2%
Umur	20-25	54	90%
	25-80	6	10%
Pendidikan	SMA	45	75%
	S1	12	20%
	S2 - S3	3	5%

Diskripsi pola desain Vertical Garden

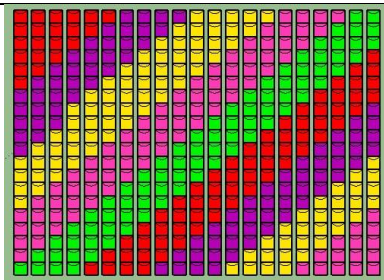
Tabel 3. Contoh-Contoh pola Desain Vertical Garden

Pola Desain	Keterangan
	<p>Pola desain ini menunjukkan bentuk geometris horizontal, yang terbagi menjadi 4 jenis baris warna yang berbeda. Pada desain vertical garden ini memiliki kontas warna yang terang dan teratur, sehingga dari desain tersebut terbentuk lah keseimbangan warna yang cocok dan baik tergantung penempatan tanaman. desain pola vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman bromelia hijau, glandir kuning, adam hawa, lili paris, sirih gading, dan samber iler.</p>
<p>Gambar 2. Pola geometrik horizontal Pola Desain 1</p>	
	<p>Pola desain ini menunjukan bentuk geometris zigzag, yang memiliki kontas warna yang pekat dan garis yang tidak beraturan berbentuk zigzag. Desain pola vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman glandir kuning, bromelia merah, samber iler, adam hawa, yang notabene memiliki tingkat perawatan yang simpel dan tidak mudah layu.</p>
<p>Gambar 3. Pola gometrik Zigzag</p>	
<p>Pola desain 2</p>	
	<p>Pola desain ini menunjukan bentuk pola desain garis tidak beraturan , yang memiliki kontras warna yang tidak terang atau pucat. Dari desain ini menampilkan bentuk yang tidak beraturan yang memperlihatkan keseimbangan warna yang simpel dan bergantung dengan jenis tanaman yang digunakan. Pada desain pola vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman yang lebih sedikit yaitu menggunakan tanaman lili paris, adam hawa, samber iler, bromelia merah.</p>
<p>Gambar 4. Pola garis tidak beraturan Pola desain 3</p>	
	<p>Pola desain ini menunjukan bentuk pola desain geometris persegi, yang memiliki kontras warna yang terang dan teratur. Dari desain ini menampilkan bentuk beraturan yang memperlihatkan keseimbangan warna yang baik dan teratur. Pada desain pola vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman yang sedikit yaitu menggunakan tanaman glandir hijau, adam hawa, samber iler.</p>
<p>Gambar 5. Pola geometrik persegi Pola desain 4</p>	



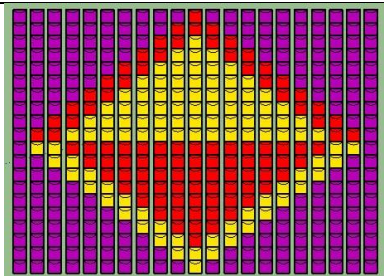
**Gambar 6. Pola geometrik Vertical
Pola desain 5**

Pola desain ini menunjukkan pola desain geometris vertical, yang memiliki kontras warna yang terang dan teratur. Dari desain ini menampilkan bentuk warna yang teratur menurun dari atas ke bawah, sehingga menghasilkan warna dan bentuk yang rapi. Pada pola desain vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman bromelia, dan adam hawa.



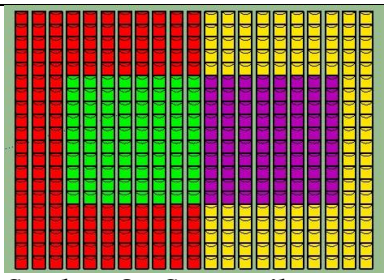
**Gambar 7. Pola geometrik tangga
Pola desain 6**

Pola desain ini menunjukan pola dsain geometria tangga, yang memiliki bentuk menurun seperti tangga. Pola ini memiliki kontras warna yang cerah dan tidak pekat dikarenakan pemilihan jenis tanaman yang ttidak terlalu terang sehingga menghasilkan keseimbangan warna yang baik. Pola ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman bromelia, sumber iler, sabrina ungu, sirih gading, dan adam hawa.



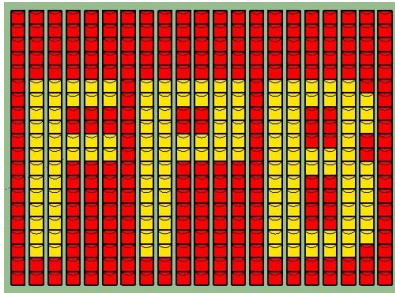
**Gambar 8. Pola geometrik belah ketupat
Pola desain 7**

Pola desain ini menunjukkan pola desain gometris belah ketupat, yang memiliki bentuk seperti ketupat. Pola ini memiliki kontas warna yang terang dengan backgroud yang sangat mendominan. Pola desain vertical gardne ini memilki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman bromelia, glandir kuning, dengan background menggunakan tanaman adam hawa.



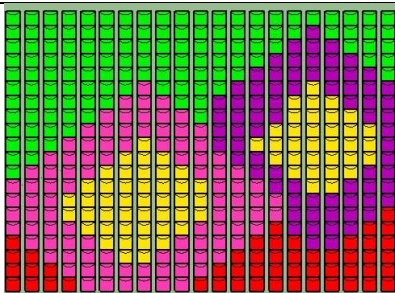
**Gambar 9. Geometrik persegi panjang
Pola desain 8**

Pola desain ini menunjukkan pola desain geometris persegi panjang yang terbagi menjadi 2 kotar persegi empat. Pola ini memiliki kontras warna yang dominan terang. Pola desain vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan tanaman bromelia, galndir kuning, dan adam hawa.



**Gambar 10. Pola abstrak tulisan FPB
Pola desain 9**

Pola desain ini menunjukkan pola desain abstrack tulisan FPB yang dikhususkan. Pada desain ini memiliki pola yang simpel dengan tulisan FPB di tengah nya . pola desain ini memiliki kontras warna yang terang dengan backgroud dominan merah yang menciptakan keseimbangan warna yang terang dan mencolok. Pola desain ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunkan jenis tanaman yang sedikit yaitu hanya bromelia hijau dan bromelia merah.



**Gambar 11. Pola geometrik persegi
Pola desain 10**

Pada pola desain ini menunjukan pola desain geometris persegi yang memiliki penempatan tanaman yang tidak beraturan dan tidak seimbang. Pola desain vetical garden ini memiliki memiliki kontras warna yang terang tapi sedikit lebih lembut . pola vertical garden ini memiliki ukuran 3x2 meter dengan menggunakan jenis tanaman yang sedikit yaitu lili paris, adam hawa, bromelia hijau dan bromelia merah.

Analisis persepsi terhadap Pola desain Vertical Garden Uji Validitas

Tabel 4. Hasil uji validitas pada setiap pola desain

Nama Pola Desain	r-Hitung			r-Tabel (5%)	Keterangan
	Pola Desain	Kontras	Keseimbangan		
Desain 1	0.701	0.548	0.652	0.254	Valid
Desain 2	0.465	0.458	0.494	0.254	Valid
Desain 3	0.524	0.489	0.504	0.254	Valid
Desain 4	0.556	0.532	0.625	0.254	Valid
Desain 5	0.544	0.591	0.623	0.254	Valid
Desain 6	0.540	0.484	0.535	0.254	Valid
Desain 7	0.516	0.539	0.631	0.254	Valid
Desain 8	0.587	0.577	0.515	0.254	Valid
Desain 9	0.498	0.426	0.442	0.254	Valid
Desain 10	0.398	0.599	0.254	0.254	Valid

Uji validitas data pada Tabel 4 dilakukan dengan bantuan komputerisasi menggunakan microsoft excel dan SPSS. Pada uji validitas menggunakan metode *product moment* atau *uji pearson correlation*, yang mana pada uji ini semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini sangat penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menyimpang dari gambaran variable yang dimaksud. Pada hasil data uji validitas

ini didapatkan hasil validitas dari setiap masing-masing pola desain dan juga variable desain, pada uji ini didapatkan hasil yang semuanya dominan *Valid* yaitu contohnya sebagai berikut; pada data hasil desain 1 didapatkan hasil *r-Hitung* pada variable pola desain sebesar 0.701, lalu pada variable kedua kontras didapatkan juga hasil sebesar 0.548, dan variable ketiga keseimbangan juga didapatkan hasil sebesar 0.562. Kemudian dari ketiga data tersebut dibandingkan dengan *r-Tabel* yang

di digunakan, pada uji ini digunakan *r-Tabel* 5% untuk 60 responden yang ditunjukkan dengan angka sebesar 0.254. Dari data *r-Hitung* dan *r-Tabel* tersebut dapat disimpulkan jika data validitas responden dinyatakan *Valid*, karena menurut (Suharsini, 2011) suatu instrumen dikatakan valid apabila *r-Hitung* yang diperoleh > dari *r-Tabel*, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (*valid*). Begitupun sebaliknya jika *r-Hitung* < *r-Tabel*, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (*tidak valid*).

Uji Reliabilitas

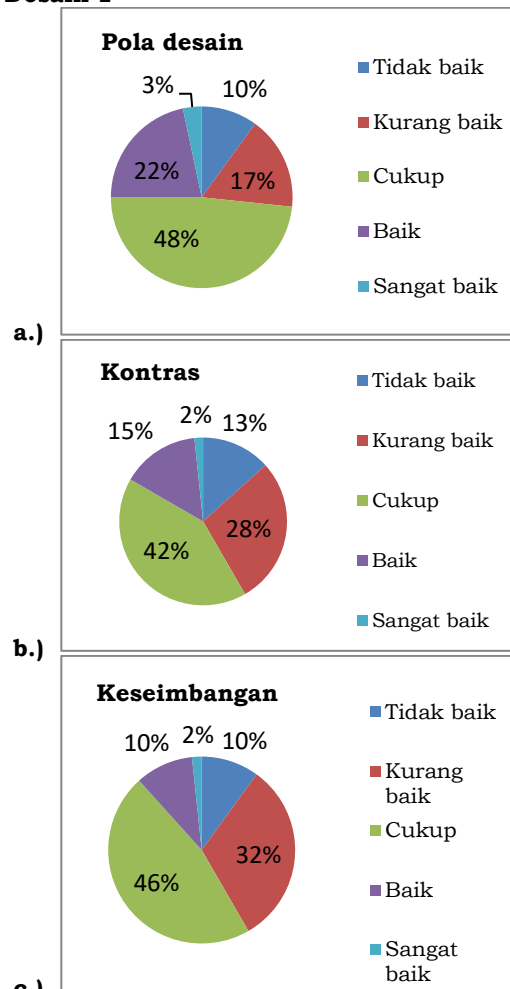
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas pada semua desain

Koefisiensi reliabilitas alpha Cronbach's (rac)	Standart uji alpha Cronbach's
0.945	0.6

Uji reliabilitas data pada Tabel 5 dilakukan uji dengan bantuan komputerisasi dengan menggunakan SPSS. Pada uji reliabilitas menggunakan uji dengan metode formula *Cronbach's alpha* (*a*) yang mana pada uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuisisioner bisa dikatakan reliable jika jawaban dari kuisisioner tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan jika variable pada kuisisioner tersebut sudah valid, dengan demikian harus terlebih dahulu menghitung validitas. Menurut (Sugiyono, 2007), jika pertanyaan pada kuisisioner tidak valid maka tidak diperlukan untuk dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas ini didapatkan hasil koefisiensi *reliabilitas (rac)* sebesar 0.945. Dari hasil data uji Tabel 5 tersebut dapat disimpulkan jika hasil uji tersebut *reliable*. Karena kriteria suatu data dikatakan reliable jika nilai koefisiensi *Cronbach's alpha (a)* > dari 0.6 (Sujarweni, 2014).

Hasil Persepsi Desain 1

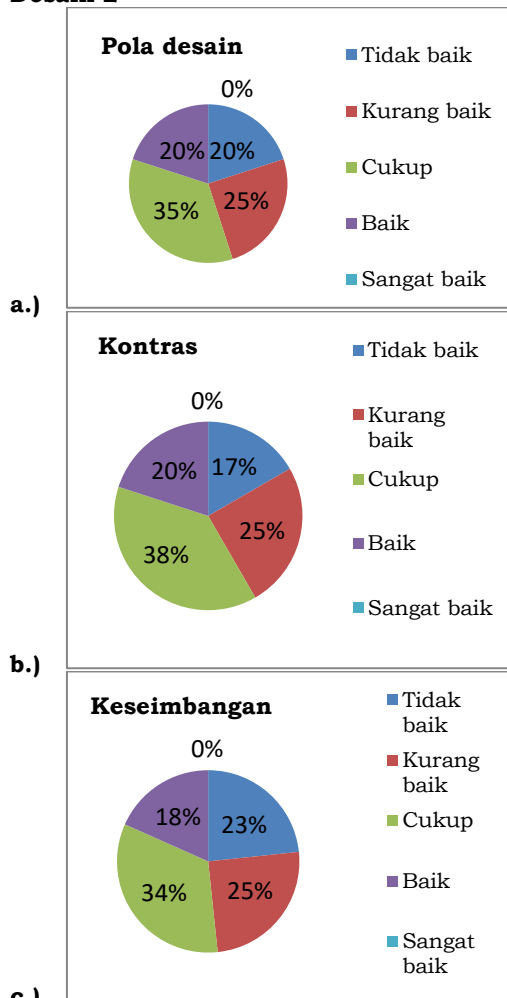


Gambar 12. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 1 ini didapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 48% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk direalisasikan pada gedung Diponegoro 66 UKSW, karena pada penilaian cukup ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang terlihat tetapi cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 42% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 46% responden

menjawab cukup yang juga jika dimasukkan ke dalam kriteria nilai tersebut masuk ke dalam kriteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 2

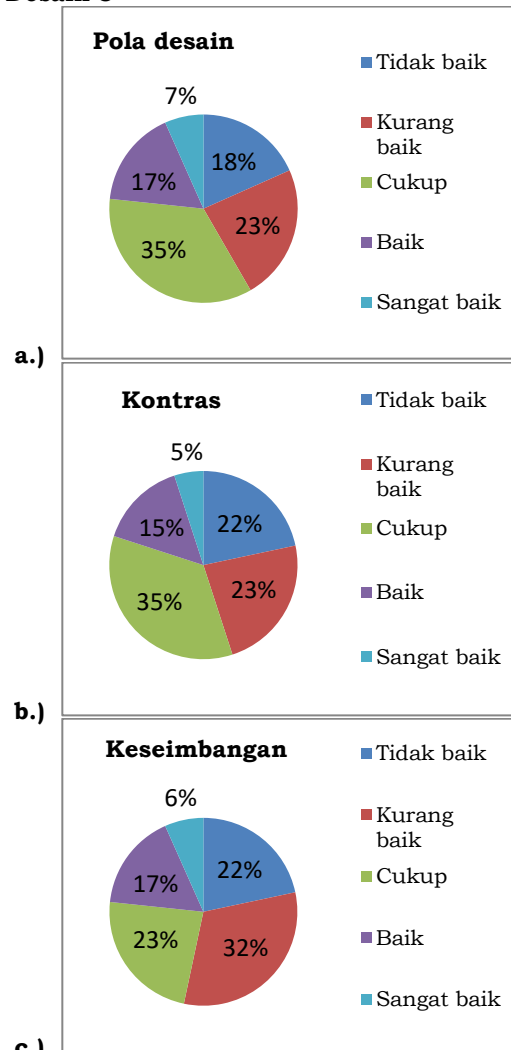


Gambar 13. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 2 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 35 % nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan pada gedung Diponegoro 66 UKSW, karena pada penilaian cukup ini termasuk pada kriteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kriteria pola desain yang terlihat tetapi cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 38% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kriteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola

desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 34% responden menjawab cukup yang juga jika dimasukkan ke dalam kriteria nilai tersebut masuk ke dalam kriteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 3



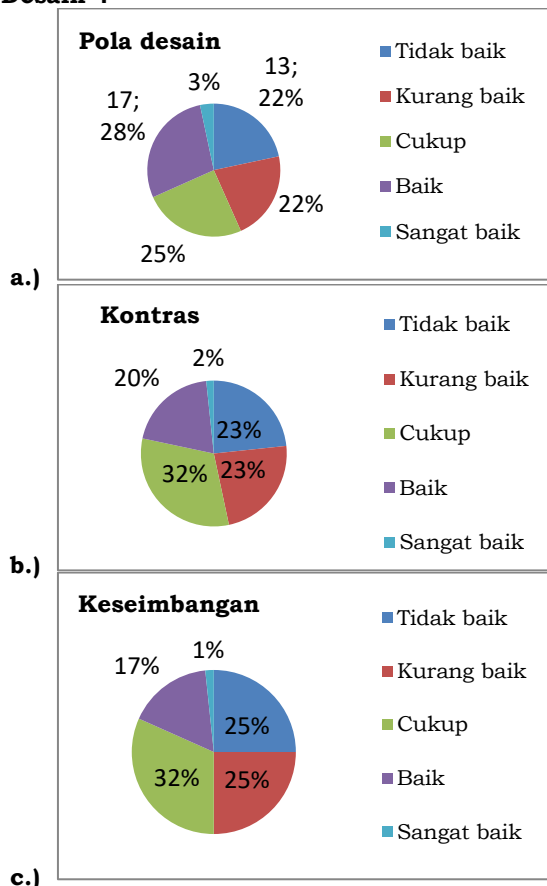
Gambar 14. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 3 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 35 % nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan, karena pada penilaian cukup ini termasuk pada kriteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kriteria pola desain yang terlihat tetapi cukup teratur,

kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 35% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 32%, yang jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 4 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna yang sedikit terlihat jelas.

jelas tetapi belum cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 32% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 32% yang juga jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

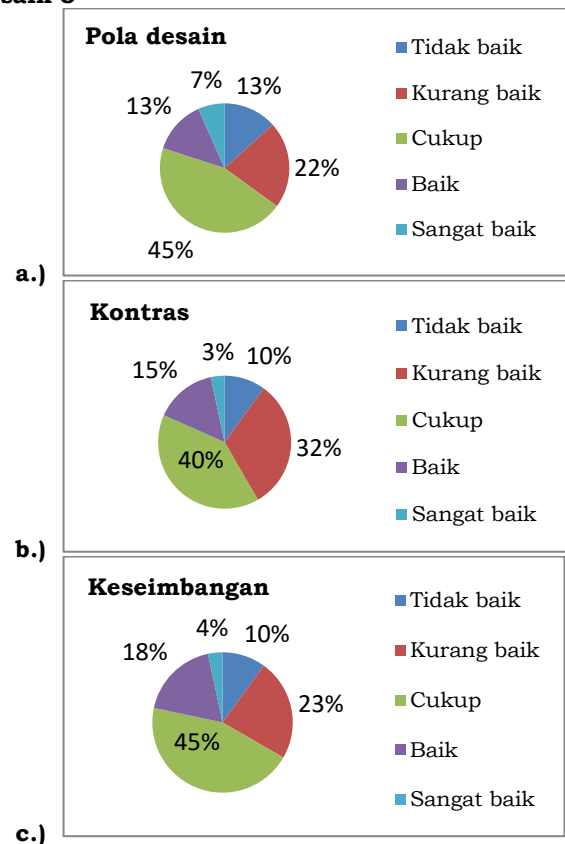
Desain 4



Gambar 15. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 4 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 28% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini baik untuk di realisasikan pada gedung Diponegoro 66 UKSW, karena pada penilaian baik ini termasuk pada kreteria skala 2 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang terlihat

Desain 5

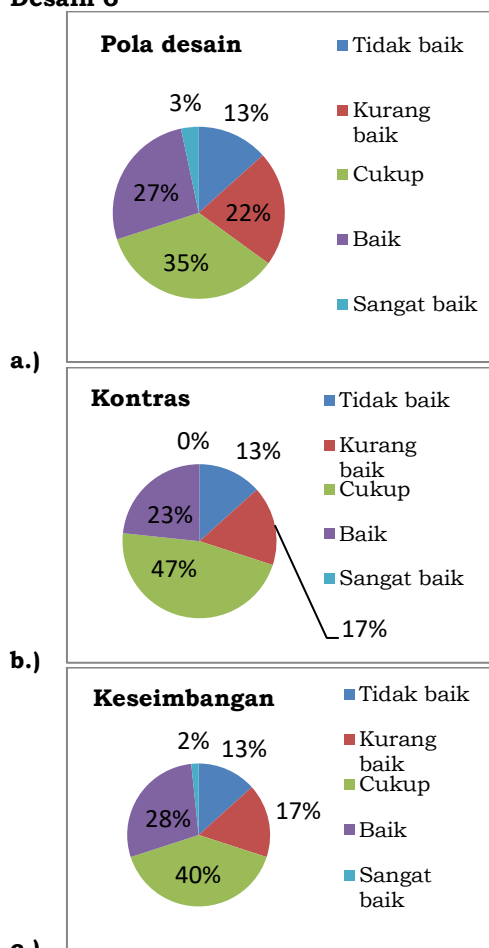


Gambar 16. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 5 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 45% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan pada gedung Diponegoro 66 UKSW, karena pada penilaian cukup baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang cukup terlihat tetapi belum

cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 40% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 45% yang juga jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 6

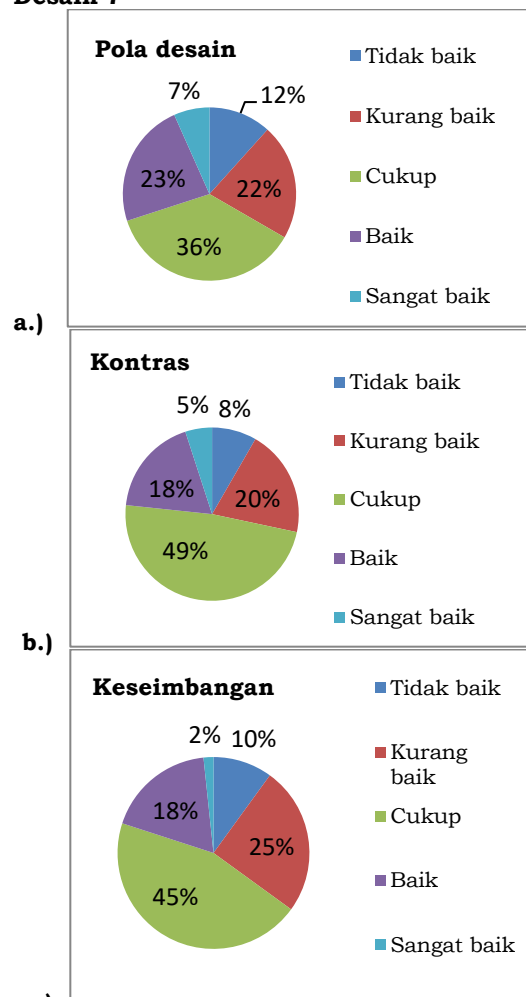


Gambar 17. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 6 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 35 % nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan, karena pada penilaian cukup

baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang cukup terlihat tetapi belum cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 47% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 40% yang juga jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 7



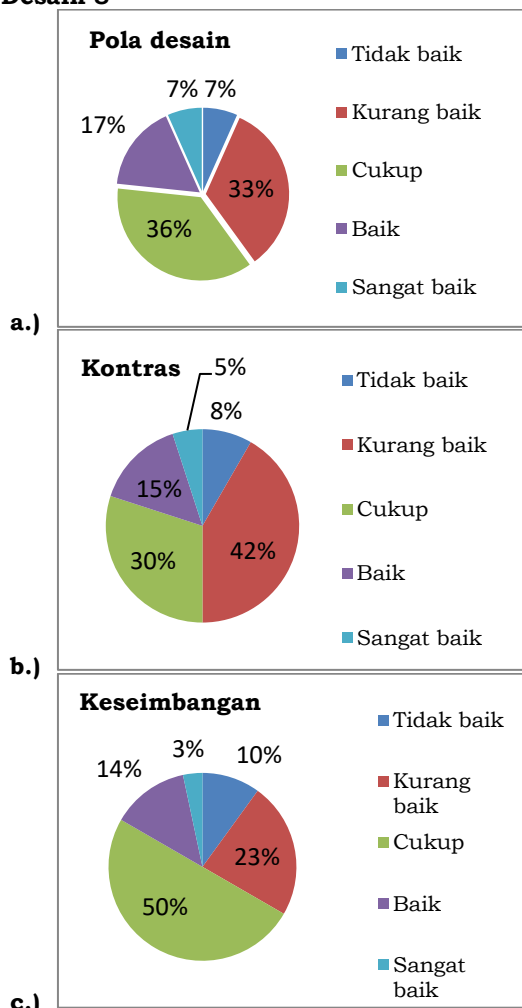
Gambar 18. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 7 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama

tentang pola desain dari total 60 responden 36% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan, karena pada penilaian cukup baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang cukup terlihat tetapi belum cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 49% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 45% yang juga jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

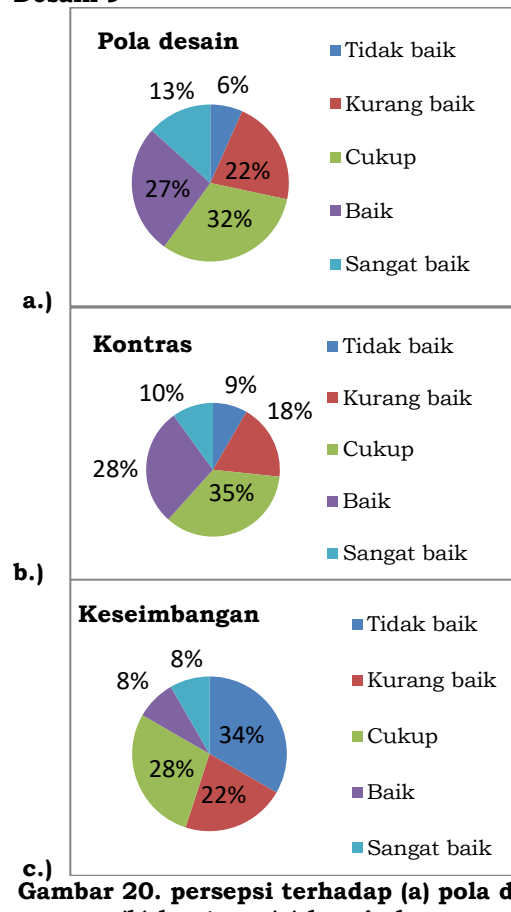
Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 8 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 36% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan, karena pada penilaian cukup baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang cukup terlihat tetapi belum cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 30% menjawab cukup baik yang jika dimasukkan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 50% yang juga jika dimasukkan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 8



Gambar 19. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Desain 9

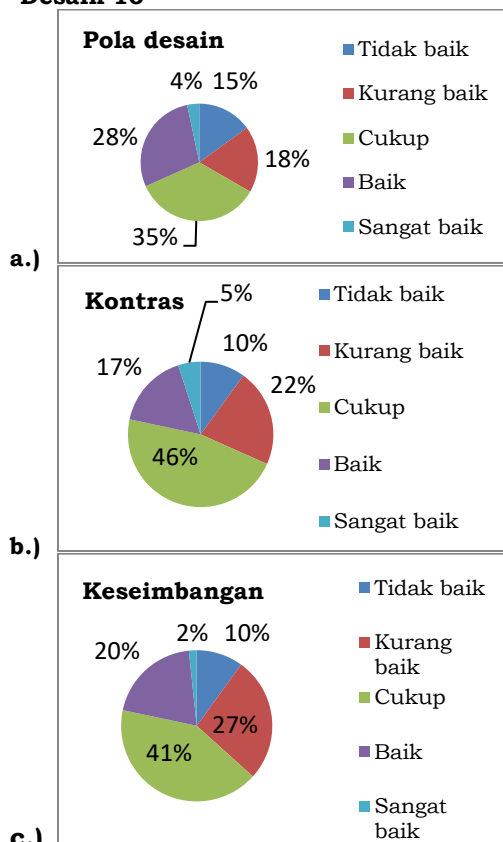


Gambar 20. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 9 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 32% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan pada gedung Diponegoro 66 UKSW, karena pada penilaian cukup baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang terlihat tetapi tidak teratur dan seimbang, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 35% menjawab cukup baik yang jika dimasukan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 34% yang juga jika dimasukan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 5 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna tidak terlihat.

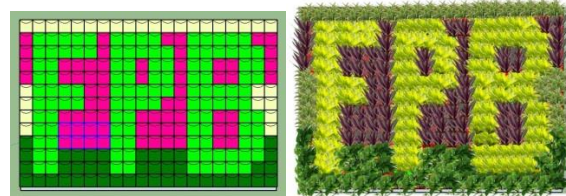
Dari ketiga variable penilaian desain *Vertical garden* model 10 ini di dapatkan hasil persepsi yaitu pada variable pertama tentang pola desain dari total 60 responden 35% nya menjawab bahwa pola desain *vertical garden* ini cukup baik untuk di realisasikan, karena pada penilaian cukup baik ini termasuk pada kreteria skala 3 yang mana pada skala ini memiliki kreteria pola desain yang cukup terlihat tetapi belum cukup teratur, kemudian penilaian pada variable ke dua tentang kontras warna, pada variable ini didapatkan hasil sebesar 46% menjawab cukup baik yang jika dimasukan ke dalam kreteria 3 yang berarti dari segi kontras warna pola desain ini memiliki kontras warna yang cukup terlihat. Sedangkan untuk variable ketiga yaitu tentang keseimbangan warna dan peletakan tanaman. Pada variabel ini didapatkan hasil sebesar 41% yang juga jika dimasukan ke dalam kreteria nilai tersebut masuk ke dalam kreteria 3 yaitu pada pola desain ini memiliki keseimbangan warna terlihat tetapi belum terlihat jelas.

Desain 10



Gambar 21. persepsi terhadap (a) pola desain, (b) kontras, (c) keseimbangan

Penentuan pola desain terbaik



Dari hasil persepsi didapatkan data pola desain yang terpilih yang kemudian di kombinasikan dengan desain lain dalam segi penggunaan tanaman dan juga kontras warna yang baik. Pada bagian desain ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi menggunakan aplikasi *sketch up* dan *photoshop*, yang mana setelah dilakukan perhitungan rata-rata dari jawaban responden lebih banyak memilih untuk mengkombinasikan pola desain *vertical garden* ini. Pada pola desain ini menggunakan kombinasi pola desain model 9 yaitu dengan pola tidak beraturan tulisan FPB, yang alasan dipilihnya model ini dikarenakan letak dari desain *vertical garden* ini terletak di dekat gedung FPB uksw, selain itu pola desain tersebut memiliki pola yang menarik dan terstruktur sehingga membentuk pola tanaman yang membentuk huruf FPB yang memiliki keseimbangan penataan tanaman yang simetris yang membuat pengguna merasakan hal menyenangkan. Hal ini juga

didukung menurut (Robin Landa, 2011) yang menyatakan bahwa keseimbangan yang merata dapat menciptakan efek visual yang meyenangkan terutama terhadap persepsi pengguna. Selain pola desain model 9. Responden juga ingin desain pola *vertical garden* mengambil kontras warna dari pola desain model 3 yang memiliki kontras warna yang terang dan sedikit lebih mencolok dari kontras warna desain *vertical garden* lainnya, sehingga menciptakan komposisi warna yang harmonis. Menurut (Darmaprawira, 2002) menyatakan bahwa komposisi warna harmonis berarti menggunakan dua warna atau lebih yang selaras sehingga membentuk panduan warna yang sempurna. Hal ini sesuai dengan saran dan juga hasil dari jawaban responden yang banyak mengutarakan kombinasi pola desain dan kontras dari kedua desain tersebut. Selain dapat memberikan efek harmonis, warna juga dapat mempengaruhi indera pengelihatan secara langsung terutama pada emosionalitas pengguna (Graves, 1975) Pada desain penentu ini memiliki ukuran yang sama yaitu 3 m x 2 m dengan menggunakan jenis tanaman yang lebih banyak dari model-model desain lainnya, pada kombinasi desain ini menggunakan tanaman bromelia untuk warna kuning, adam hawa untuk warna merah, lili paris untuk warna putih kehijauan, dan dengan tanaman sirih gading di bagian bawahnya. pada desain penentu ini juga menggunakan tanaman yang mudah untuk dirawat, sehingga tidak perlu untuk dilakukan perawatan ekstra.

Kesimpulan

Prinsip-prinsip desain sangat penting hubungannya dengan suatu hasil desain terutama pada pola desain *vertical garden* ini, *vertical garden* sendiri merupakan suatu taman yang membentuk *vertical* atau bertingkat yang bisa menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan keterbatasan lahan tersebut. pada hasil preferensi pola desain ini dilakukan penilaian dengan menggunakan 10 desain pola *vertical garden* yang sudah memiliki prinsip-prinsip desain pola desain, keseimbangan, dan kontras warna. Dari 10 pola desain *vertical garden* yang diberikan, rata-rata tertinggi responden memilih pola desain model ke 9 tetapi terdapat banyak juga saran pada desain tersebut untuk dikombinasikan dengan kontras warna pada pola desain

model ke 3. Pada pola desain model ketiga memiliki kontras warna yang sangat cerah sehingga membuat desain pola *vertical garden* lebih enak untuk dilihat, selain itu pada desain penentu juga menggunakan tanaman yang lebih simpel dan juga lebih mudah untuk dirawat.

Daftar Pustaka

- Ancok, D. 1987. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmaprawira, S. 2002. Warna dan Kreativitas Penggunaanya. Penerbit ITB. Bandung.
- Graves, M. 1951. The Art Of Color and Design. Mc Graw-Hill, Inc. New York.
- Hakim, R. 2012. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Edisi ke-2 Bumi Aksara. Jakarta.
- Monica E. Kuhn dan Brad Bass. 1999. Benefits and Opportunities for Green Roof and Vertical Garden Technology.
- Roscoe, J.T 1975. Fundamental Research Statistics for the behavioural sciences. Holt Rinehart & Winston. New york.
- Robin Landa, 2011. Graphic Design Solustions. Wadsworth. USA.
- Sari dkk. 2014. Vertical Garden sebagai Green Bank ddalam Usaha Optimalisasi Lahan pada Kawasan Lingkungan Padat Penduduk di Kota Bandung-Jawa Barat. Universitas Pendididkan Bandung. Bandung.
- Sukandarrumidi. 2004. Metodologi Penelitian. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Singarimbun, M dan S, Effendi. 1978. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, dalam Djamaludin Ancok ed. Metode Penenlitan Survei, LP3S, Jakarta, 122-124
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitan: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suharsimi, A. 2002. Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitan. Alfabeta. Bandung.
- Tika, M, P. 2006. Budaya Organisasi dan peningkatan Kinerja Perusahaan. Bumi Aksara, Jakarta

Tri Prasetyo. U, 2006. Nilai- Nilai Estetika dalam interior Arsitektur. Jurnal Seni Rupa, 3(1): 72-83.